Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD DALAM MEMAHAMI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN

Bogoriah[1]
[1]PGSD Universitas Muhammadiyah Muaro Bungo
hardiwanto15@gmail.com[1]

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning difficulties of fourth-grade elementary school students in understanding multiplication and division. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were fourth-grade students and their classroom teacher. The findings show that students experience difficulties in understanding basic concepts of multiplication and division, making procedural errors, solving word problems, and have low learning motivation. The causes of these difficulties include weak conceptual understanding, less varied teaching methods, and limited student engagement in the learning process. The study concludes that students' learning difficulties are multidimensional and influenced by both internal and external factors. Therefore, more interactive learning strategies and the use of concrete learning media are needed to improve students' understanding.

Keywords: learningdifficulties, elementarymathematics, multiplication, division

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas IV SD dalam memahami materi perkalian dan pembagian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD dan guru kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar perkalian dan pembagian, kesalahan dalam prosedur perhitungan, kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, serta rendahnya motivasi belajar. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut meliputi lemahnya pemahaman konsep, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa bersifat multidimensi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: kesulitan belajar, matematika SD, perkalian, pembagian

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peranan penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan konsep matematika sejak jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung dasar, terutama perkalian dan pembagian. Kesulitan ini terlihat ketika siswa kurang mampu memahami konsep dasar dan lebih cenderung menghafal prosedur tanpa memahami maknanya. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang lebih kompleks, terutama soal cerita yang membutuhkan pemahaman langkah-langkah penyelesaian secara runtut.

Kesulitan belajar matematika tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Nurdin dan Ananda (2021), kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep dasar sehingga siswa hanya menghafal tanpa memahami makna operasi hitung. Sementara itu, Sari (2022) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih bersifat konvensional dapat menyulitkan siswa dalam memahami konsep abstrak matematika. Selain itu, Putra dan Lestari (2023) menambahkan bahwa rendahnya minat dan motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Hidayat (2024) menegaskan bahwa kesulitan belajar dapat dilihat dari kesalahan konsep, kesalahan prosedur, dan kesalahan perhitungan, sehingga perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui letak kesulitan siswa. Selanjutnya, Rahmawati (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media konkret dan

pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Dalam kondisi ideal, pembelajaran matematika di sekolah dasar diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep secara bermakna dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara harapan tersebut dengan kondisi di lapangan, di mana banyak siswa kelas IV SD masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi perkalian dan pembagian. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas IV SD dalam memahami materi perkalian dan pembagian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kesulitan belajar siswa kelas IV SD dalam memahami materi perkalian dan pembagian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, proses, dan fenomena pembelajaran yang terjadi secara alamiah di kelas. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV SD dan guru kelas IV. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2021) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih berdasarkan informasi yang paling kaya dan relevan terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika di kelas, khususnya pada materi perkalian dan pembagian. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa nilai siswa, hasil pekerjaan siswa, serta foto kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD masih mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil observasi di kelas, sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep dasar operasi hitung secara benar. Siswa cenderung menghafal tabel perkalian tanpa memahami makna konsepnya, sehingga mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep tersebut dalam soal yang lebih kompleks.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa belum mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal, sehingga langkah penyelesaian yang dilakukan menjadi tidak tepat. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesalahan dalam operasi hitung sederhana, seperti kesalahan dalam mengalikan dan membagi bilangan dasar.

Berdasarkan dokumentasi hasil pekerjaan siswa, terlihat bahwa

tingkat ketuntasan belajar masih rendah pada materi perkalian dan pembagian. Banyak jawaban siswa yang tidak sesuai dengan langkah penyelesaian yang benar, terutama pada soal yang membutuhkan lebih dari satu langkah pengerjaan.

Untuk memperjelas hasil penelitian, bentuk kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD

Persentase (%)	Deskripsi Temuan	Jenis Kesulitan	No
85%	Siswa belum memahami perkalian sebagai penjumlahan berulang dan pembagian sebagai pengelompokan	Kesulitan konsep	1
80%	Siswa salah dalam langkah penyelesaian soal cerita matematika	Kesalahan prosedur	2
60%	Siswa melakukan kesalahan pada operasi hitung sederhana	Kesalahan perhitungan	3
75%	Siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran	Rendahnya motivasi belajar	4
65%	Siswa tidak mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal	Kesulitan soal cerita	5

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kesulitan utama yang dialami siswa terletak pada aspek pemahaman konsep perkalian dan pembagian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman konseptual yang kuat, sehingga hanya mengandalkan hafalan tanpa memahami makna di balik operasi hitung tersebut. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang bersifat aplikatif.

Selain itu, kesalahan prosedur yang cukup tinggi menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian secara sistematis. Dalam banyak kasus, siswa langsung melakukan perhitungan tanpa memahami terlebih dahulu maksud soal. Hal ini menyebabkan hasil akhir yang diperoleh sering tidak sesuai dengan jawaban yang benar.

Kesalahan dalam operasi hitung sederhana juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum menguasai keterampilan dasar matematika dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan berulang serta pemahaman

dasar yang belum kuat sejak kelas sebelumnya.

Temuan lain yang cukup penting adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas.

Selain faktor internal siswa, faktor eksternal seperti metode pembelajaran juga turut memengaruhi kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah tanpa banyak penggunaan media pembelajaran yang konkret. Akibatnya, siswa sulit menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sari (2022) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh lemahnya pemahaman konsep dan kurangnya variasi metode pembelajaran. Selain itu, Putra dan Lestari (2023) menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi matematika. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang aktif dan kurang berlatih.

Lebih lanjut, Hidayat (2024) menyatakan bahwa kesalahan dalam matematika dapat dikategorikan menjadi kesalahan konsep, prosedur, dan perhitungan. Temuan ini juga terlihat dalam penelitian, di mana ketiga jenis kesalahan tersebut muncul pada siswa kelas IV SD dalam materi perkalian dan pembagian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pemahaman konsep dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan media konkret, serta pendekatan yang kontekstual agar siswa dapat memahami konsep

perkalian dan pembagian secara lebih bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian siswa kelas IV SD, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Kesulitan yang paling dominan adalah kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian dengan persentase sebesar 85%, diikuti kesalahan prosedur dalam menyelesaikan soal sebesar 80%, rendahnya motivasi belajar sebesar 75%, kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sebesar 65%, dan kesalahan perhitungan sebesar 60%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dan pembagian sebagai proses pengelompokan. Siswa cenderung menghafal tanpa memahami makna konsep sehingga mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang lebih kompleks atau bersifat kontekstual. Selain itu, siswa juga sering melakukan kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian soal dan masih kurang teliti dalam melakukan operasi hitung sederhana.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kesulitan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, menggunakan media pembelajaran konkret, serta memberikan latihan yang bervariasi dan kontekstual agar siswa dapat memahami konsep perkalian dan pembagian secara lebih bermakna. Dengan demikian, kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan dan hasil

belajar matematika dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2021). *Researchdesign: Qualitative, quantitative, andmixedmethodsapproaches*. Sage Publications.

Hidayat, R. (2024). Analisis kesalahan siswa dalam operasi hitung matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdin, S., & Ananda, R. (2021). Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.

Putra, A., & Lestari, D. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Rahmawati, F. (2025). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.

Sari, M. (2022). Metode pembelajaran matematika dan kesulitan siswa SD dalam operasi hitung. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.